



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 8832-8839

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Manajemen Strategis Melalui Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Indah Susi Irianti¹, Wahyu Haspri Nur Taryanti², Iim Fatimah³, Sabar Narimo⁴, Sofyan Anif⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

q100250017@student.ums.ac.id q100250018@student.ums.ac.id q100250019@student.ums.ac.id sn124@ums.ac.id
sa163@ums.ac.id

Abstrak

Dalam menghadapi persaingan global dan dinamika kebutuhan masyarakat yang kompleks, institusi Pendidikan Dasar dituntut untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif determinan internal dan eksternal di SD Muhammadiyah Plus Semarang guna merumuskan formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta perwakilan komite sekolah/yayasan, dan studi dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian mengidentifikasi kekuatan internal berupa dukungan yayasan yang solid, tenaga pengajar berkualitas, kurikulum terintegrasi, dan reputasi sekolah yang baik. Namun, hambatan operasional ditemukan pada lemahnya sarana prasarana yang belum optimal, pemanfaatan teknologi yang belum merata, keterlibatan orang tua yang rendah, serta sistem dokumentasi dan evaluasi yang belum terpadu. Analisis lingkungan eksternal menyoroti peluang yang hadir sebagai kesadaran masyarakat akan pendidikan berkualitas dan dukungan kebijakan pemerintah, sementara ancaman meliputi persaingan ketat, perubahan kebijakan, penurunan minat baca akibat dominasi digital, dan kesenjangan sosial ekonomi orang tua. Implikasi dari analisis SWOT adalah perlunya perumusan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, mengatasi kelemahan dengan peluang, menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara modalitas internal dan responsivitas terhadap ekosistem eksternal menjadi kunci esensial bagi SD Muhammadiyah Plus Semarang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi adaptif dan terencana dalam mencapai keunggulan yang kompetitif.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Manajemen Mutu Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan, Strategi Pendidikan, Studi Kasus

1. Latar Belakang

Dewasa ini, pada sektor pendidikan, merupakan pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang pertama, senantiasa dihadapkan pada dinamika perubahan yang kompleks, baik dari aspek regulasi, tuntutan masyarakat, kemajuan teknologi, maupun persaingan antar institusi pendidikan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang tinggi guna mempertahankan relevansi serta meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan. Pentingnya manajemen strategis dalam lembaga pendidikan semakin nyata mengingat sektor ini terus mengalami transformasi karena globalisasi, teknologi, perubahan demografi, dan ekspektasi sosial yang bergeser (Kalebar et al., 2024). Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang relevan atau tenaga pendidik yang kompeten, tetapi juga pada pengelolaan strategis yang efektif dalam memanfaatkan sumber daya internal dan merespons tantangan eksternal (Mahardhika & Raharja, 2023).

SD Muhammadiyah Plus Semarang, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu melalui praktik pengelolaan yang transparan dan akuntabel, terutama dalam pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk peningkatan sarana dan prasarana. Keberhasilan pengelolaan dana BOS yang terencana dan partisipatif, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat

Implementasi Manajemen Strategis Melalui Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Plus Semarang

dan partisipasi aktif komite sekolah, mengindikasikan adanya fondasi manajemen yang kokoh di sekolah ini. Namun, untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas, sebuah lembaga pendidikan perlu melakukan analisis strategis yang sistematis (Kalebar et al., 2024; Mahardhika & Raharja, 2023).

Salah satu kerangka kerja analisis strategis yang banyak digunakan dan terbukti efektif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, adalah Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) pada *Scientific Research Publishing/Open Journal of Social Sciences* Benzaghta et al., 2021; Feng, 2023; Spichak et al., 2021. Analisis SWOT memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan, kelemahan internal yang perlu diperbaiki, peluang eksternal yang dapat diambil, serta ancaman eksternal yang harus diantisipasi Mahardhika & Raharja, 2023. Dengan menerapkan Analisis SWOT, sebuah lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih terarah dan adaptif, sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam upaya mencapai visi dan misinya Hung & Nguyen, 2006. Dikatakan bahwa penelitian menunjukkan perencanaan strategis memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, termasuk pada bidang Pendidikan.

Implementasi manajemen strategis di SD Muhammadiyah Plus Semarang bukanlah sekedar respons reaktif, melainkan menjadi langkah adaptif yang krusial. Dalam lanskap Pendidikan modern, peningkatan kualitas tidaklah hanya berfokus dan bergantung pada bagian kurikulum, tetapi pada bagaimana sekolah mengelola sumber daya internal untuk merespons tantangan eksternal secara efektif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kalebar et al. (2024) yang menegaskan bahwa transformasi global dan pergeseran ekspektasi menuntut Lembaga Pendidikan untuk memiliki manajemen strategis yang kokoh guna mempertahankan relevansi institusi. Oleh karena itu, temuan analisis SWOT di sekolah ini menjadi validasi empiris bahwa sinergi antara modalitas internal dan responsivitas eksternal adalah kunci keberlanjutan mutu.

Studi kasus di SD Muhammadiyah Plus Semarang menjadi sangat relevan mengingat upaya berkelanjutan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang efektif. Dengan melakukan Analisis SWOT, diharapkan dapat teridentifikasi secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja sekolah, serta dirumuskan rekomendasi strategis yang dapat menunjang pengembangan SD Muhammadiyah Plus Semarang di masa mendatang (Keban et al., 2019).

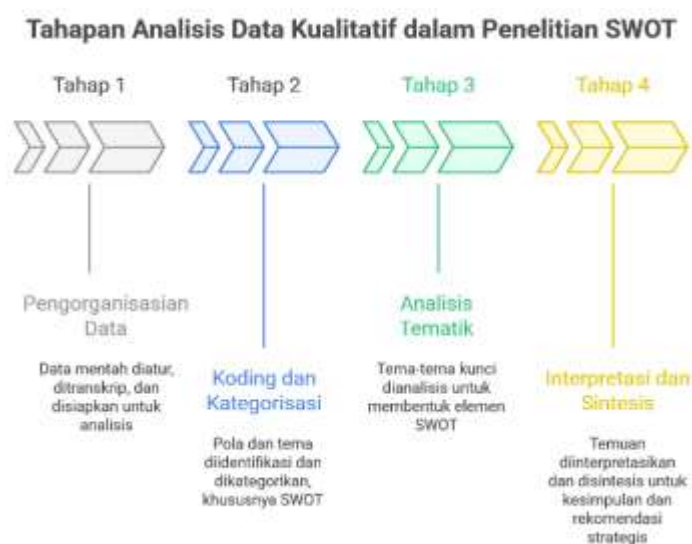
1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) untuk menganalisis Analisis SWOT di SD Muhammadiyah Plus Semarang (Baxter & Jack, 2008). Analisis SWOT dalam konteks ini tidak hanya digunakan sebagai alat pemetaan, tetapi sebagai instrumen evaluasi strategis untuk menentukan posisi organisasi di tengah persaingan (Gurel & Tat, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk eksplorasi mendalam terhadap fenomena kompleks dalam konteks alaminya, memungkinkan pemahaman yang kaya dan detail dari perspektif partisipan. Studi kasus difokuskan pada investigasi intensif terhadap satu unit analisis SD Muhammadiyah Plus Semarang, guna memahami secara holistik bagaimana strategi, proses, dan implementasi Analisis SWOT dilakukan dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Di samping itu, pemilihan desain studi kasus pada penelitian ini merujuk pada pemikiran Yin (2018) yang menyatakan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata, seperti proses manajemen strategis di sekolah. Lokasi penelitian, SD Muhammadiyah Plus Semarang, dipilih untuk mendapatkan pemahaman spesifik mengenai penerapan dan implikasi Analisis SWOT di institusi pendidikan dasar yang berorientasi pada peningkatan mutu.

Subjek penelitian, atau informan kunci, ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan strategis dan operasional sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta perwakilan komite sekolah atau yayasan, untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai faktor internal dan eksternal sekolah. Untuk mengumpulkan data yang kaya, relevan dan menjamin keabsahan data maupun kredibilitas temuan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh Yin (2018), bahwa penggunaan berbagai sumber bukti (*multiple sources of evidence*) dalam desain studi kasus sangat krusial untuk membangun validitas konstruksi dan memastikan bahwa fenomena yang diteliti dan ditelaah diperoleh dari sudut pandang yang konsisten.

Dalam praktiknya, dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda merupakan ciri khas penggunaan triangulasi sumber. Peneliti menginformasikan data hasil wawancara mendalam dari para informan kunci (kepala sekolah dan yayasan) dengan menggunakan data hasil observasi lapangan serta dokumen strategis sekolah. Pentingnya hal ini didukung dengan argument Baxter&Jack (2008) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dari berbagai sumber dalam studi kasus memungkinkan peneliti dalam mengeksplorasi perbedaan atau kesamaan antar data, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi peningkatan mutu di SD Muhammadiyah Plus Semarang. Dengan ini, subjektivitas peneliti dapat diminimalisir dan objektivitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 1. Tahapan Analisis dalam Penelitian SWOT

Dalam pelaksanaannya. (1) Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka secara detail mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi SD Muhammadiyah Plus Semarang. (2) Observasi partisipatif dalam melengkapi data wawancara memungkinkan peneliti mengamati secara langsung lingkungan, aktivitas, dan budaya sekolah yang relevan dengan manajemen strategis dan implementasi kebijakan. Selanjutnya, (3) studi dokumentasi akan melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen internal sekolah, seperti rencana strategis, laporan tahunan, kebijakan, dan notulen rapat, yang berfungsi sebagai sumber data sekunder penting untuk triangulasi dan validasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Penelitian ini merumuskan strategi SO (*Strengths-Opportunities*) sebagai langkah prioritas. Strategi untuk mengkapitalisasi reputasi sekolah dalam menarik minat masyarakat sesuai dengan analisis Benzaghta et al. (2021), yang menyebutkan bahwa organisasi yang memiliki reputasi kuat (akreditasi A) harus menggunakan peluang eksternal untuk melakukan ekspansi pasar. Selain itu, ancaman berupa persaingan ketat dari sekolah negeri dan swasta lain menuntut sekolah untuk melakukan diferensiasi. Temuan lapangan mengenai "penguatan karakter agama" sebagai benteng menghadapi dampak negatif digital sejalan dengan pemikiran Mujiburrohman & Putri (2024) tentang tantangan kualitas pendidikan di tengah ketimpangan sosial dan dominasi teknologi. Sekolah tidak hanya dituntut unggul secara akademik, tetapi juga harus menjadi institusi yang mampu memitigasi risiko disrupsi digital melalui penguatan nilai-nilai moralnya.

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis melalui beberapa tahapan interaktif. Tahap awal yaitu (1) melibatkan pengorganisasian data, di mana data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diatur dan ditranskrip (jika diperlukan) agar mudah ditinjau dan dianalisis. Ini kemudian diikuti (2) dengan koding dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data, khususnya yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman SD Muhammadiyah Plus Semarang. (3) Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, berfokus pada pembentukan elemen-elemen Analisis SWOT. Akhirnya, (4) interpretasi dan sintesis akan dilakukan untuk membentuk gambaran yang koheren mengenai posisi strategis SD Muhammadiyah Plus Semarang, yang selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan

dan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu Pendidikan.

Perlu menjadi catatan bahwa dalam penelitian studi kasus ini, menjaga integrasi antara inrepretasi teoritis dan data empiris sangat peneliti upayakan. Proses koding dan kategorisasi dilakukan secara iterative, yakni data-data diperoleh dari wawancara tidak langsung diterima sebagai fakta tunggal melainkan dikonfrontasi dengan dokumen fisik sekolah. Pendekatan ini mengacu pada prinsip validitas konstruksi dalam studi kasus, di mana konvergensi bukti dari berbagai sumber menjadi syarat mutlak untuk menarik kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, sintesis data diperoleh dengan peta strategi bukan hanya sekedar opini subjektif dari informan.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Plus Semarang, serta merumuskan implikasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen, peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memiliki peran-peran esensial.

3.1. Identifikasi Kekuatan Dan Kelemahan Internal Yang Dimiliki SD Muhammadiyah Plus Semarang Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan

Peneliti menemukan bahwa SD Muhammadiyah Plus Semarang memiliki sejumlah kekuatan yang substansial. Kekuatan utama terletak pada dukungan kuat dan solid dari Yayasan Muhammadiyah, yang menyediakan fondasi stabilitas finansial, moral, dan jaringan yang luas, sangat menunjang program peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan teori Mahardhika & Raharja (2023) yang menekankan bahwa perencanaan strategis dalam tren pendidikan modern harus berpijak pada integrasi nilai-nilai khas lembaga untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, SD Muhammadiyah Plus Semarang diberkahi dengan tenaga pengajar yang berkualitas tinggi dan berdedikasi. Mereka tidak hanya memenuhi kualifikasi akademik, tetapi juga aktif mengikuti pelatihan dan menunjukkan komitmen luar biasa dalam proses belajar mengajar, yang secara langsung berkontribusi pada kualitas output pendidikan. Kurikulum sekolah yang unik, mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, menjadi daya tarik kuat dalam membentuk karakter siswa secara holistik, mencerminkan komitmen terhadap mutu yang seimbang.

Terakhir, reputasi baik yang telah terbangun di masyarakat menjadi aset berharga, menarik minat orang tua yang mencari pendidikan bermutu. Namun, tidak luput dari pengamatan, ada beberapa kelemahan internal. Sarana dan prasarana, meskipun memadai, masih perlu dioptimalkan, terutama fasilitas khusus seperti laboratorium dan perpustakaan yang vital untuk pembelajaran inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga belum merata di antara semua guru, mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas digital. Temuan ini didukung oleh Susiani (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana merupakan determinan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Indonesia. Ketimpangan antara kualitas guru yang tinggi dengan fasilitas yang terbatas di lokasi penelitian menunjukkan adanya celah yang harus ditutupi melalui manajemen pembiayaan yang lebih taktis, sebagaimana dikonsepsikan oleh Nurhamzah et al. (2020) mengenai manajemen pembiayaan berbasis mutu.

Kelemahan dalam partisipasi orang tua dan pemanfaatan teknologi yang ditemukan dalam studi ini menjadi poin kritis. Merujuk pada Waluyo et al. (2023), transparansi dan komunikasi efektif (seperti pada pengelolaan dana BOS) merupakan kunci kepercayaan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam program non-akademik masih terbatas, sehingga potensi sinergi antara sekolah dan rumah belum sepenuhnya termanfaatkan. Oleh karena itu, strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) yang dirumuskan, yaitu digitalisasi pelibatan orang tua, menjadi sangat relevan. Hal ini juga didukung oleh Feng (2023) yang menyatakan bahwa strategi digital bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk menggerakkan ekosistem pendidikan di era pasca-pandemi. Terakhir, sistem dokumentasi dan evaluasi program yang belum terpadu menyulitkan pelacakan kemajuan dan pengambilan keputusan berbasis data yang cepat dan akurat.

Lebih jauh, analisis mendalam terhadap kesenjangan antara kualitas sumber daya manusia (guru) yang tinggi dengan fasilitas fisik yang belum optimal menyoroti adanya tantangan dalam efisiensi internal. Dalam perspektif manajemen strategis, kondisi ini berisiko menciptakan hambatan (*bottleneck*) terhadap kinerja akademik. Guru yang kompeten membutuhkan 'ekosistem pendukung' berupa laboratorium dan teknologi yang mumpuni untuk mengaktualisasikan metode pengajaran inovatif mereka. Jika kesenjangan ini dibiarkan, dikhawatirkan akan terjadi stagnasi inovasi pembelajaran meskipun sekolah memiliki talenta pengajar yang luar biasa. Oleh karena itu, rekomendasi manajemen pembiayaan yang dikemukakan oleh Nurhamzah et al. (2020) menjadi krusial untuk

segera diadopsi, di mana alokasi anggaran harus digeser dari pos-pos rutin menuju investasi modal yang mendukung langsung proses instruksional.

Di sisi lain, kelemahan dalam sistem dokumentasi dan evaluasi yang terintegrasi bukan sekadar masalah administratif, melainkan menyentuh jantung akuntabilitas institusi. Tanpa sistem evaluasi yang terpadu, sekolah akan kesulitan melakukan pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Hal ini menjadi antitesis dari prinsip manajemen mutu yang mensyaratkan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) berdasarkan data historis yang valid. Spichak et al. (2021) menegaskan bahwa analisis SWOT hanya akan efektif jika didukung oleh sistem manajemen kualitas yang mampu memetakan progres secara riil. Ketiadaan data yang terintegrasi ini juga berpotensi menghambat sekolah dalam mendeteksi penurunan performa siswa atau kepuasan orang tua sejak dini, yang pada akhirnya dapat menggerus reputasi sekolah dalam jangka panjang.

Namun demikian, di tengah kelemahan operasional tersebut, kekuatan '*branding*' berbasis nilai Islam yang dimiliki SD Muhammadiyah Plus Semarang menjadi determinan strategis yang paling vital. Kurikulum terintegrasi yang menggabungkan standar nasional dengan nilai keagamaan berfungsi sebagai strategi diferensiasi produk yang efektif di tengah pasar pendidikan yang kompetitif. Sebagaimana ditemukan oleh Syafaruddin et al. (2023), kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan nilai-nilai institusi Islam akan berdampak signifikan pada loyalitas masyarakat. Artinya, meskipun terdapat kekurangan pada aspek fisik, '*trust*' atau kepercayaan masyarakat masih dapat dipertahankan selama sekolah mampu membuktikan bahwa output karakter siswa sebagai hasil dari kurikulum khas tersebut tetap unggul dibandingkan sekolah kompetitor yang mungkin memiliki fasilitas lebih lengkap namun kurang dalam penekanan karakter.

3.2. Identifikasi Peluang Dan Ancaman Eksternal Yang Dihadapi Sekolah

Analisis lingkungan menunjukkan beberapa faktor penting. Peluang signifikan muncul dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas yang juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan, selaras dengan identitas SD Muhammadiyah Plus Semarang. Kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah, yang mendukung pengembangan pendidikan melalui bantuan dana dan program pelatihan guru, juga merupakan peluang emas untuk memperkuat kapasitas sekolah. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi membuka pintu bagi inovasi metode pengajaran dan perluasan akses sumber belajar. Selain itu, potensi kerja sama dengan jaringan alumni yang sukses dan komunitas sekitar dapat menjadi sumber daya tambahan untuk berbagai program sekolah. Di sisi lain, ancaman eksternal yang teridentifikasi juga cukup menantang.

Persaingan semakin ketat dengan munculnya sekolah-sekolah swasta lain di sekitar yang menawarkan fasilitas modern dan konsep pendidikan inovatif, menuntut SD Muhammadiyah Plus Semarang untuk terus berbenah. Perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan pemerintah yang terkadang mendadak memerlukan adaptasi cepat dan seringkali membutuhkan alokasi sumber daya tambahan yang tidak kecil. Ancaman lain adalah penurunan minat baca di kalangan siswa akibat dominasi media digital, yang berpotensi mengikis kemampuan literasi dasar mereka. Terakhir, kesenjangan sosial ekonomi di antara orang tua siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak secara optimal, menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Detail terkait ini dipetakan melalui matriks SWOT.

Tabel 1. Matriks Strategi SWOT : Studi Kasus di SD Muhammadiyah Plus Semarang

Faktor Internal	Strengths	Weaknesses
(IFAS) External Factors	Dukungan Yayasan yang Solid Qualified Teachers	Sarpras belum optimal Uneven use of technology
(EFAS) Opportunities Government Policy Support	Integrated Curriculums Excellent School Accreditation S-O strategies Building a school brand	Low parental participation Lack of integration of evaluation W-O Strategies Facilities Modernization
Technological Advancements	Excellence Class Program	Digitalization of Parent Engagement
Threats (Ancaman) Persaingan Ketat	Strategi S-T Penguatan Diferensiasi Produk	Strategi W-T Efisiensi Manajemen

Penurunan
Minat Baca

Adaptabilitas Kurikulum

Penguatan Hubungan Stakeholder

Kondisi Sosial
Ekonomi
Masyarakat

Analisis lebih lanjut terhadap peluang eksternal menyoroti bahwa dukungan kebijakan pemerintah memiliki implikasi strategis yang lebih luas daripada sekadar bantuan finansial. Merujuk pada studi Romlah et al. (2023), kebijakan pendidikan gratis dan pemerataan akses yang digulirkan pemerintah saat ini memberikan momentum bagi sekolah swasta untuk mereposisi peran sosialnya. Bagi SD Muhammadiyah Plus Semarang, ini adalah peluang untuk mengakses program-program peningkatan kapasitas yang didanai negara tanpa mengorbankan otonomi kurikulum khususnya. Selain itu, revolusi teknologi informasi bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan *game changer*. Adanya pergeseran paradigma pembelajaran ke arah digital membuka ruang bagi sekolah untuk menembus batas geografis, memungkinkan kolaborasi materi ajar dengan institusi lain, yang sebelumnya sulit dilakukan secara konvensional.

Di sisi lain, ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal mengindikasikan adanya 'turbulensi pasar' pendidikan yang nyata. Munculnya kompetitor dengan fasilitas modern bukan sekadar persaingan fisik, melainkan perang persepsi kualitas di mata orang tua milenial yang semakin kritis. Jika sekolah lambat merespons perubahan preferensi ini, risiko kehilangan pangsa pasar (*market share*) calon siswa baru menjadi tak terelakkan. Ancaman ini diperparah oleh disparitas ekonomi wali murid. Ketimpangan ini menempatkan sekolah dalam dilema manajerial: di satu sisi harus menaikkan standar (yang berimplikasi biaya), namun di sisi lain harus menjaga keterjangkauan (*affordability*) agar tetap inklusif. Oleh karena itu, identifikasi ancaman ini menegaskan perlunya strategi pembiayaan silang atau subsidi yang inovatif agar kualitas pendidikan tidak tergerus oleh kendala ekonomi eksternal.

3.3 Implikasi Hasil Analisis SWOT Dalam Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Yang Efektif

Temuan-temuan di atas telah memberikan arahan yang jelas bahwa analisis SWOT bukan hanya sekadar daftar faktor, melainkan sebuah kerangka untuk mencocokkan dan mengubah faktor-faktor tersebut menjadi strategi yang konkret. Pertama, strategi yang berorientasi pada pemanfaatan kekuatan untuk meraih peluang mengindikasikan bahwa SD Muhammadiyah Plus Semarang harus mengkapitalisasi dukungan yayasan, reputasi, dan kurikulumnya yang kuat untuk menarik lebih banyak siswa dari masyarakat yang peduli pendidikan holistik dan memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah untuk memperluas program unggulan. Kedua, strategi untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang menuntut sekolah untuk secara aktif mencari bantuan dana dan pelatihan dari pemerintah atau bermitra dengan alumni/komunitas guna meningkatkan fasilitas dan kapasitas teknologi guru, sehingga kelemahan internal dapat diperbaiki sekaligus menjawab tuntutan kualitas pendidikan. Ketiga, terkait strategi penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang berarti SD Muhammadiyah Plus Semarang perlu menonjolkan kualitas tenaga pengajar dan kurikulum terintegrasinya sebagai keunggulan kompetitif utama di tengah persaingan ketat, serta merancang program literasi inovatif dalam kurikulumnya untuk menghadapi penurunan minat baca akibat dominasi digital. Keempat, strategi yang meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman mengarahkan sekolah untuk memperbaiki sistem keterlibatan orang tua dan mengembangkan sistem manajemen informasi yang terpadu. Tentunya, hal ini membuat sekolah lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan dan lebih mampu mengelola tantangan sosial ekonomi orang tua, memastikan bahwa kelemahan internal tidak diperparah oleh ancaman eksternal. Strategi penguatan mutu berbasis kurikulum agama di SD Muhammadiyah Plus Semarang memperkuat temuan Syafaruddin et al. (2023) bahwa kepemimpinan strategis yang mampu mengoptimalkan kekuatan internal institusi Islam yang berdampak signifikan pada loyalitas masyarakat. Secara keseluruhan, implikasi dari analisis SWOT ini adalah sebuah peta jalan yang memungkinkankan SD Muhammadiyah Plus Semarang untuk secara strategis mengalokasikan sumber daya, merancang program inovatif, dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah demi pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Sebagai penutup dari implikasi manajerial ini, penting untuk ditekankan bahwa perumusan strategi di atas bukanlah titik akhir, melainkan awal dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality*

improvement). Mengacu pada perspektif Spichak et al. (2021) mengenai sistem manajemen mutu, analisis SWOT harus diperlakukan sebagai instrumen dinamis yang memerlukan peninjauan berkala (*periodic review*), bukan sekadar dokumen administratif statis. Oleh karena itu, langkah konkret berikutnya bagi manajemen SD Muhammadiyah Plus Semarang adalah menerjemahkan strategi makro ini ke dalam indikator kinerja yang terukur (*Key Performance Indicators*). Dengan adanya ukuran keberhasilan yang jelas, efektivitas eksekusi strategi mulai dari digitalisasi layanan hingga penguatan karakter ini dapat dipantau secara presisi, memastikan bahwa visi sekolah untuk menjadi institusi pendidikan Islam yang unggul dan berkemajuan tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi terwujud dalam realitas operasional sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif menggunakan pendekatan manajemen strategis, penelitian ini menyimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Plus Semarang memiliki fundamental organisasi yang kokoh, ditopang oleh modal sosial yang kuat dari Yayasan, dedikasi tenaga pengajar yang tinggi, serta kurikulum terintegrasi yang menjadi core competence sekolah. Kekuatan internal ini terbukti mampu menjadi penyangga utama stabilitas sekolah di tengah ketidakpastian. Namun, studi ini juga menyingkap realitas bahwa keunggulan sumber daya manusia tersebut belum sepenuhnya didukung oleh ekosistem operasional yang optimal. Kesenjangan pada aspek infrastruktur fisik (laboratorium) dan ketimpangan literasi digital di kalangan guru teridentifikasi sebagai hambatan internal yang signifikan. Jika tidak segera diintervensi melalui manajemen pembiayaan yang lebih taktis, kelemahan ini berisiko memperlambat laju inovasi pembelajaran yang menjadi tuntutan pendidikan abad ke-21. Dari perspektif lingkungan eksternal, sekolah berada di tengah pusaran dinamika yang kompleks. Di satu sisi, terdapat peluang strategis berupa tingginya kepercayaan publik terhadap pendidikan berbasis nilai dan dukungan kebijakan pemerintah yang pro-akses, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif Romlah et al. (2023). Namun di sisi lain, ancaman kompetisi dari sekolah swasta modern dan fenomena penurunan minat baca siswa akibat disrupsi digital menuntut kewaspadaan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa sekolah tidak bisa lagi hanya mengandalkan pendekatan konvensional. Tantangan kesenjangan sosial ekonomi orang tua siswa juga menambah lapisan kompleksitas, mengharuskan sekolah untuk merancang program yang inklusif namun tetap menjaga standar mutu yang premium. Oleh karena itu, implikasi manajerial dari penelitian ini merekomendasikan formulasi strategi yang bersifat hibrid, konteksnya agresif dalam *branding* namun defensif dalam penguatan sistem internalnya. Sekolah harus secara proaktif mengapitalisasi reputasi moral dan akademiknya untuk menangkap peluang pasar yang harus selalu di *up grade*, sekaligus melakukan transformasi digital internal untuk menutup celah-celah kelemahan. Strategi diversifikasi kurikulum yang menjawab kecemasan orang tua terhadap dampak teknologi perlu digencarkan sebagai nilai tawar unik (*Unique Selling Proposition*). Selain itu, kemitraan strategis dengan pihak eksternal sangatlah perlu dioptimalkan bukan hanya sebagai sumber pendanaan semata, tetapi juga sebagai sarana transfer pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi kapasitas guru pada bidang teknologi. Akhirnya, kunci keberlanjutan (*sustainability*) mutu SD Muhammadiyah Plus Semarang ke depan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengajar, tetapi pada kapasitas manajerial dalam mengelola data. Penelitian ini menekankan urgensi transisi dari sistem dokumentasi yang parsial menuju sistem informasi manajemen yang terintegrasi penuh. Tanpa basis data yang valid dan evaluasi yang terukur, sulit bagi sekolah untuk melakukan perbaikan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Tentunya, dengan menyinkronkan kekuatan nilai Islam, adaptasi teknologi, dan akuntabilitas manajemen, SD Muhammadiyah Plus Semarang memiliki potensi besar untuk tidak sekadar bertahan dalam perkembangan manajerial, melainkan dapat menjadi rujukan model pendidikan dasar Islam yang unggul dan adaptif di Indonesia.

Referensi

1. Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
2. Benzaghta, M. A., Elwalda, A., Mousa, M. M., Erkan, I., & Rahman, M. (2021). SWOT analysis applications: An integrative literature review. *Journal of Global Business Insights*, 6(1), 55–73. <https://doi.org/10.5038/2640-6489.6.1.1148>
3. Fahyuni, E. F. (2020). *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-7578-66-6>
4. Feng, Z. (2023). The Driving Strategy of Online Ideological and Political Class in Universities Based on SWOT Analysis. *Open Journal of Social Sciences*, 11, 312–321. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.119021>
5. Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://dx.doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
6. Kalebar, R. U., Avr, M., & Das, D. (2024). Strategic Management in Higher Education: Navigating Challenges and Opportunities. *Journal of International Educational Research (JIER)*.
7. Mahardhika, B. N., & Raharja, S. (2023). The Importance of Strategic Planning with Modern Trends in Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1807–1820. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2527>
8. Mujiburrohman, M., & Putri, D. (2024). The Impact of Social Inequality on Educational Quality in Indonesia: Challenges and Policy Recommendations. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.61455/sujjem.v3i01.248>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5138>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Nurhamzah, N., E.Q., N. A., Syah, M., & Suryadi, S. (2020). CONCEPTUAL MODEL OF QUALITY BASED EDUCATION FINANCING MANAGEMENT IN MODERN PESANTREN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131., <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1629>
10. Romlah, S., Imron, A., Maisyaroh, Sunandar, A., & Dami, Z. A. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10 (2), <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2245734>
11. Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912>
12. Spichak, I., Stenyushkina, S. G., & Polevoy, I. (2021). SWOT analysis as a strategic tool for developing the quality management system of an educational organization. *BIO Web of Conferences*, 30, 03005. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20213003005>
13. Syafaruddin, S., Mesiono, M., & Dhiauddin, D. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Analisis SWOT. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4811-4822. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5024>
14. Waluyo T., Harsono, H., & . S. (2023). Transparansi Penggunaan Dana Bos di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.316>
15. Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.